

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada usahatani padi semi organik dan non organik di Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komponen faktor–faktor produksi yang digunakan pada usahatani padi semi organik maupun non organik adalah luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Perbedaan jenis komponen yang digunakan pada usahatani padi semi organik dan non organik adalah terletak pada jenis penggunaan pupuk dan pestisida, dimana pada usahatani padi semi organik menggunakan beberapa jenis pupuk dan pestisida yaitu Pupuk Kandang; Pupuk Organik; Pupuk Kompos; Pupuk Petroorganik; Pupuk Mutiara; Pupuk Phonska; Pestisida Spontan, Fungisida, Ulate, STME (susu yang sudah tidak layak pakai; telur ayam mentah yang tidak layak konsumsi; madu; empon-empon yang terdiri dari jahe, bawang putih, dan daun bawang).. Jenis pupuk dan pestisida yang digunakan oleh responden petani padi non organik adalah Pupuk Urea, Pupuk Phonska, Pupuk KCL, Pupuk TSP, Pupuk ZA, Pestisida Spontan, Starban, Topsin, Sekor, Vertera, Privation dan Regen cair.

2. Biaya produksi dan penerimaan pada usahatani padi semi organik secara signifikan berbeda dengan usahatani padi non organik, sedangkan produksi dan pendapatan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis komparasi usahatani padi semi organik dan non organik di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, saran yang dapat diberikan adalah bahwa petani padi semi organik dapat menambah atau meningkatkan harga jual gabah kering panen untuk meningkatkan penerimaan dan pendapatan usahatani padi semi organik. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara meningkatkan produksi Gabah Kering Panen dan kualitas hamparan lahan atau dengan meningkatkan tingkat usahatani dari usahatani semi organik ke usahatani organik.